


Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Validitas dan Akurasi Data Kesehatan Balita Berbasis Digital di Kamboja 5 Perumahan Gedangan Permai

Fidela Berliani Prasaja Putri

Universitas Setia Budi, Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah

E-mail: fidelaberliani@setiabudi.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.859>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 July 2025

Revised: 05 July 2025

Accepted: 15 August 2025

Kata Kunci:

Posyandu, Data Kesehatan Balita, Digitalisasi

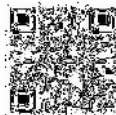
Keywords:

Posyandu, Toddler Health Data, Digitalization

ABSTRACT

Permasalahan utama yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu adalah rendahnya akurasi dan validitas data kesehatan balita akibat pencatatan manual yang tidak sistematis dan terbatasnya kemampuan kader Posyandu dalam mengelola data. Data yang tidak akurat berpotensi menghambat pengambilan keputusan dalam intervensi kesehatan anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader Posyandu melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi digital sederhana berbasis Microsoft Excel. Kegiatan difokuskan di Posyandu Kamboja 5 yang berlokasi di permukiman Gedangan Permai, yang merupakan wilayah padat penduduk dengan jumlah balita yang relatif tinggi. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan teknis penggunaan Excel, simulasi entri data kesehatan balita, dan evaluasi kompetensi kader sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kader dalam mengelola dan menganalisis data kesehatan secara digital. Selain itu, penggunaan format digital mempercepat proses rekapitulasi data dan meningkatkan akurasi informasi yang dilaporkan ke puskesmas setempat.

The main issue frequently encountered in the implementation of Posyandu (Integrated Health Post) activities is the low accuracy and validity of toddler health data due to unsystematic manual recording and the limited data management skills of Posyandu cadres. Inaccurate data has the potential to hinder decision-making in early childhood health interventions. Therefore, this community service initiative aims to empower Posyandu cadres through training and mentoring in the use of a simple digital application based on Microsoft Excel. The activity was focused at Posyandu Kamboja 5, located in the Gedangan Permai residential area, which is a densely populated region with a relatively high number of toddlers. The implementation methods included needs analysis, technical training on Excel usage, simulation of toddler health data entry, and evaluation of cadres' competencies before and after the training. The results of the program indicated a significant improvement in the cadres' ability to manage and analyze health data digitally. Furthermore, the use of digital formats accelerated the data recapitulation process and enhanced the accuracy of the information reported to the local community health center (Puskesmas).



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Fidela Berliani Prasaja Putri, et al (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Validitas dan Akurasi Data Kesehatan Balita Berbasis Digital di Kamboja 5 Perumahan Gedangan Permai, 4 (1) 4184-4192. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.859>

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak balita masih menjadi isu strategis dalam sistem pelayanan kesehatan dasar di Indonesia. Balita merupakan kelompok usia rentan yang membutuhkan pemantauan rutin

terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, keberadaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi garda terdepan dalam upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat. Fungsi utama Posyandu adalah menyediakan pelayanan dasar, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, dan penyuluhan gizi (Apiah et al. 2024). Namun demikian, efektivitas Posyandu dalam menghasilkan data kesehatan yang valid dan akurat sangat bergantung pada kapasitas kader dalam melakukan pencatatan dan pelaporan data (Kemenkes RI, 2022).

Selama ini, proses pencatatan di sebagian besar Posyandu masih dilakukan secara manual menggunakan buku register. Meskipun metode ini sederhana dan mudah diakses, pencatatan manual memiliki beberapa kelemahan, antara lain kesalahan input data, ketidakkonsistenan format, keterbatasan dalam menganalisis data, serta keterlambatan pelaporan kepada instansi kesehatan terkait. Kelemahan-kelemahan ini dapat menghambat deteksi dini masalah kesehatan balita dan memperlambat proses intervensi oleh tenaga kesehatan (Setyaningtyas, Dawud, and Djohar 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dan terjangkau untuk meningkatkan efisiensi pencatatan serta validitas data kesehatan anak di Posyandu.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu solusi yang relevan dan kontekstual untuk menjawab tantangan tersebut. Salah satu alat digital yang dapat digunakan adalah aplikasi pengolah data sederhana seperti Microsoft Excel. Excel memiliki berbagai fitur fungsional, seperti tabel, rumus, validasi data, dan grafik yang dapat diadaptasi untuk mencatat dan menganalisis data pertumbuhan balita. Selain itu, Excel mudah diakses dan digunakan tanpa memerlukan koneksi internet, sehingga cocok diterapkan di lingkungan masyarakat dengan keterbatasan infrastruktur teknologi (Silviati et al. 2024). Penggunaan Excel secara tepat dapat mempermudah kader dalam menghitung status gizi berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB, serta membuat visualisasi perkembangan anak dalam bentuk grafik yang mudah dipahami (Ode et al. 2024).

Namun, tantangan utama dalam penerapan digitalisasi di lingkungan Posyandu adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menggunakan teknologi. Sebagian besar kader merupakan ibu rumah tangga atau warga setempat yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang teknologi informasi (Efkelin et al. 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan melalui program pelatihan dan pendampingan intensif yang disesuaikan dengan tingkat literasi digital kader. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis kader, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengelola data secara mandiri dan profesional (Prasetyani et al. 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Kamboja 5, yang berada di kawasan Perumahan Gedangan Permai. Lokasi ini dipilih berdasarkan kebutuhan nyata kader Posyandu akan sistem pencatatan yang lebih efisien serta kesiapan masyarakat dalam menerima intervensi berbasis teknologi sederhana. Melalui pendekatan partisipatif, kader dilibatkan dalam seluruh proses mulai dari identifikasi masalah, pelatihan teknis, hingga praktik langsung dalam mencatat data digital balita. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model percontohan digitalisasi Posyandu di tingkat komunitas serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas data kesehatan anak secara berkelanjutan (Glaudira, Nugraha, and Nawangsari 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Approach (CBPA), yaitu pendekatan kolaboratif yang melibatkan masyarakat sasaran (kader Posyandu) secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan (Novianti, Mardiaty, and Brawijaya 2022). Metode ini bertujuan untuk membangun kemandirian kader dalam memanfaatkan teknologi sederhana untuk meningkatkan kualitas pencatatan dan pengelolaan data kesehatan balita. Pendekatan CBPA dinilai efektif karena menekankan partisipasi aktif, transfer pengetahuan, dan penguatan kapasitas lokal (Wahyuni et al. 2023).

Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui lima tahapan utama sebagai berikut:

Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan (Need Assessment)

Kegiatan diawali dengan kunjungan lapangan dan wawancara mendalam dengan pengurus Posyandu, kader kesehatan, dan perwakilan masyarakat di lingkungan Kamboja 5 Perumahan Gedangan Permai. Tujuan tahap ini adalah:

1. Mengidentifikasi metode pencatatan data balita yang digunakan saat ini (manual/buku register)

2. Mengetahui tingkat literasi digital kader
 3. Menyusun profil kebutuhan pelatihan digital yang relevan dan aplikatif
- Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner singkat, dan Focus Group Discussion (FGD) awal.



Gambar 1. Pengumpulan Kader Posyandu

Tahap Perencanaan Program dan Pengembangan Media Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun modul pelatihan terstruktur dan media pembelajaran yang kontekstual dan mudah dipahami kader, antara lain:

1. Modul pelatihan "Pencatatan Data Balita Digital Berbasis Excel"
2. Template Microsoft Excel siap pakai (input berat badan, tinggi badan, hasil otomatis grafik pertumbuhan, dan status gizi)
3. Panduan langkah demi langkah (step-by-step) dalam bentuk visual/manual pengguna

Modul dan template disesuaikan dengan format Standar WHO Growth Chart dan form laporan Puskesmas yang umum digunakan di Posyandu (Arifatun Nisaa, Fahmi Hakam 2022).

Tahap Pelatihan dan Capacity Building Kader

Pelatihan dilaksanakan secara langsung selama dua hari:

1. Hari 1: Teori dasar data kesehatan balita, pengenalan Excel, dan simulasi input data
2. Hari 2: Latihan pengolahan data, penggunaan rumus otomatis, validasi data, dan membuat grafik pertumbuhan

Metode pelatihan menggunakan teknik blended learning (gabungan ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung). Peserta dibagi dalam kelompok kecil agar pendampingan lebih intensif (Atmojo and Wijaya 2022).

Tahap Implementasi Lapangan dan Pendampingan

Setelah pelatihan, kader diberi kesempatan menerapkan keterampilan digital yang telah diperoleh dalam kegiatan rutin Posyandu (timbang balita). Tim pengabdian memberikan:

1. Pendampingan langsung (coaching) saat pelaksanaan kegiatan Posyandu berikutnya
2. Monitoring online melalui grup WhatsApp untuk konsultasi, troubleshooting, dan berbagi praktik baik

Data hasil pencatatan digital kader dikompilasi untuk dilakukan validasi dan umpan balik.

Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Diseminasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui:

1. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader
2. Kuesioner kepuasan dan wawancara evaluatif
3. Analisis perbandingan kualitas data sebelum dan sesudah intervensi (manual vs digital)
4. Penilaian kecepatan dan keakuratan pelaporan

Diseminasi hasil dilakukan melalui:

1. Forum masyarakat RW/RT
2. Koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan

Dokumentasi publikasi pada media sosial, laporan kegiatan, dan jurnal pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi kader Posyandu di Kamboja 5, Perumahan Gedangan Permai, baik dalam hal keterampilan teknis maupun pengelolaan data kesehatan balita. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader

Pelatihan yang diberikan terbukti meningkatkan pemahaman kader terhadap pentingnya pencatatan data yang valid dan akurat. Berdasarkan pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan, terlihat peningkatan yang signifikan. Berikut adalah data yang disajikan untuk menggambarkan hasil pelatihan dan peningkatan keterampilan kader Posyandu dalam mengelola data kesehatan balita. Tabel ini menggambarkan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test, serta perubahan waktu dan kualitas pencatatan data sebelum dan setelah pelatihan

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kader Posyandu

Aspek yang Diuji	Pre-Test (Rata-rata)	Post-Test (Rata-rata)	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang data valid dan akurat	57,5	86,0	49,6%
Kemampuan penggunaan Excel (input data)	55,2	84,4	53,0%
Penggunaan rumus dasar Excel (perhitungan gizi)	52,4	85,6	63,5%
Kemampuan membaca grafik pertumbuhan	60,0	87,8	46,3%

Tabel ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam empat aspek utama yang berkaitan dengan digitalisasi pencatatan data kesehatan balita:

1. Pemahaman tentang data valid dan akurat meningkat dari 57,5 ke 86,0 (naik 49,6%), menandakan bahwa kader semakin sadar akan pentingnya kualitas data.
2. Kemampuan input data di Excel meningkat dari 55,2 ke 84,4 (naik 53%), menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam mengatasi hambatan teknologi dasar.
3. Kemampuan penggunaan rumus Excel untuk perhitungan status gizi menunjukkan peningkatan tertinggi (63,5%), yang menandakan efektivitas pendekatan praktis dalam pelatihan.
4. Kemampuan membaca grafik pertumbuhan naik 46,3%, mencerminkan bahwa kader mampu menerjemahkan data numerik menjadi informasi visual untuk pemantauan tumbuh kembang balita.

Seluruh aspek menunjukkan peningkatan lebih dari 45%, membuktikan efektivitas pelatihan yang diberikan dalam waktu relatif singkat. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode pelatihan praktikal yang disesuaikan dengan konteks kader Posyandu.

Peningkatan Kualitas Data Kesehatan Balita

Setelah pelatihan dan implementasi, kader Posyandu berhasil menerapkan pengetahuan baru mereka dengan menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat data balita selama kegiatan posyandu. Dalam sesi timbang balita berikutnya, kader mencatat data dari 38 balita dengan menggunakan template Excel yang telah disediakan. Hasilnya, kualitas data yang dihasilkan sangat meningkat dibandingkan dengan metode pencatatan manual sebelumnya. Berdasarkan pengamatan lapangan:

1. Data lebih terstruktur dan bebas dari kesalahan penulisan, seperti duplikasi atau kesalahan input.
2. Proses pengolahan dan pelaporan data menjadi lebih cepat, yang sebelumnya memerlukan waktu berjam-jam kini bisa dilakukan dalam waktu kurang dari satu jam.

Tabel 2. Peningkatan Kualitas Pencatatan Data Kesehatan Balita

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Peningkatan (%)
Jumlah Balita yang Dicapai (anakanak)	25 balita	38 balita	52%
Kesalahan pencatatan data	8 kesalahan (32%)	1 kesalahan (2.6%)	-29.4%
Waktu untuk pencatatan	10 menit per balita	5 menit per balita	-50%

Indikator	Sebelum Pelatihan Setelah Pelatihan Peningkatan (%)		
data per balita			
Laporan dikirim ke Puskesmas (jam)	4 jam	1 jam	-75%

Tabel ini mengukur perubahan operasional sebelum dan sesudah pelatihan:

1. Jumlah balita yang dicatat meningkat 52%, dari 25 ke 38, yang menunjukkan efisiensi pencatatan dan cakupan layanan yang lebih luas.
2. Kesalahan pencatatan menurun drastis dari 32% menjadi 2,6%, menunjukkan bahwa digitalisasi membantu dalam meminimalisir human error.
3. Waktu pencatatan per balita berkurang setengahnya, dari 10 menit menjadi 5 menit, menunjukkan peningkatan efisiensi operasional.
4. Proses pelaporan ke Puskesmas menjadi 4x lebih cepat, dari 4 jam menjadi hanya 1 jam.

Digitalisasi bukan hanya meningkatkan kualitas data, tetapi juga efisiensi kerja kader. Penurunan waktu pencatatan dan pelaporan membuka ruang bagi kader untuk fokus pada pelayanan dan edukasi kesehatan lainnya.

Peningkatan Kecepatan Pelaporan dan Pengiriman Data

Sebelumnya, pelaporan data dilakukan secara manual menggunakan buku register dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengirim laporan ke Puskesmas. Dengan penggunaan aplikasi Excel, proses pengiriman laporan kini dapat dilakukan dalam waktu singkat melalui email atau media daring lainnya. Kecepatan pengiriman laporan ini mendukung upaya Puskesmas dalam merespons kebutuhan kesehatan masyarakat secara lebih cepat dan tepat waktu.

Tingkat Kepuasan dan Antusiasme Kader

Survei kepuasan yang dilakukan pasca-pelatihan menunjukkan bahwa 91% kader merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Kader menyatakan bahwa pelatihan memberikan mereka pengetahuan baru yang sangat berguna, serta mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk pencatatan data. Sebagian besar kader juga menyatakan bahwa mereka berkomitmen untuk terus menggunakan Excel dalam kegiatan posyandu selanjutnya..

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Kader terhadap Pelatihan

Aspek yang Dinilai	Persentase Kepuasan (%)
Kesesuaian materi dengan kebutuhan	94%
Kualitas pengajaran	92%
Kemudahan penggunaan teknologi	89%
Kebermanfaatan pelatihan bagi kader	91%
Rencana untuk menggunakan teknologi	93%

Data kepuasan diambil melalui survei yang diisi oleh peserta pelatihan setelah kegiatan selesai. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas kader merasa puas dengan pelatihan yang diberikan dan merasa teknologi yang dipelajari bermanfaat bagi mereka dalam tugas sehari-hari.

1. Kepuasan tertinggi (94%) terdapat pada kesesuaian materi dengan kebutuhan, menunjukkan pelatihan dirancang secara kontekstual sesuai dengan kondisi kader.
2. Rencana penggunaan teknologi ke depan mencapai 93%, artinya kader memiliki komitmen untuk melanjutkan inovasi digital ini.
3. Aspek kebermanfaatan dan kualitas pelatihan juga dinilai sangat tinggi (>90%).

Kepuasan kader sangat tinggi dalam berbagai aspek, menandakan bahwa pendekatan pelatihan yang interaktif dan berbasis praktik sangat efektif. Komitmen untuk meneruskan penggunaan teknologi juga menunjukkan potensi keberlanjutan (sustainability) dari program ini.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kapasitas kader Posyandu, khususnya dalam hal pengetahuan dan keterampilan pengelolaan data kesehatan balita berbasis digital menggunakan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman kader terhadap pentingnya data valid dan akurat, dari rata-rata skor 57,5

menjadi 86,0. Begitu pula dengan kemampuan teknis kader dalam mengoperasikan Excel, yang mencakup input data, penggunaan rumus, serta interpretasi grafik pertumbuhan balita, menunjukkan peningkatan antara 46% hingga 63%. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan kader, terutama karena disampaikan secara langsung melalui praktik berbasis studi kasus.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak nyata pada kualitas dan efisiensi proses pencatatan data di lapangan. Setelah kader menerapkan pencatatan digital, jumlah balita yang berhasil didata meningkat dari 25 menjadi 38 anak, menunjukkan cakupan layanan yang lebih luas. Kesalahan pencatatan yang sebelumnya mencapai 32% menurun drastis menjadi hanya 2,6%, sementara waktu pencatatan per anak berkurang dari rata-rata 10 menit menjadi hanya 5 menit. Proses pelaporan data ke Puskesmas pun menjadi lebih cepat—yang semula memakan waktu hingga 4 jam kini hanya memerlukan waktu 1 jam. Peningkatan efisiensi ini mencerminkan bahwa digitalisasi bukan hanya mendukung akurasi data, tetapi juga menghemat waktu dan tenaga kader, sehingga mereka dapat lebih fokus pada aspek pelayanan lainnya seperti edukasi gizi dan pertumbuhan (Timoty Agustian Berutu et al. 2024).

Tingkat kepuasan kader terhadap pelatihan juga sangat tinggi. Sebanyak 94% kader menyatakan materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagian besar juga merasa pelatihan mudah dipahami dan langsung bisa diterapkan. Yang lebih menggembirakan, sekitar 93% kader menyatakan komitmen untuk terus menggunakan Excel dalam kegiatan Posyandu ke depannya. Hal ini mengindikasikan keberhasilan pendekatan pelatihan berbasis pemberdayaan dan partisipatif, yang tidak hanya menasar peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian kader sebagai agen perubahan di komunitasnya (Lestari 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berdampak positif pada peningkatan kapasitas individu kader, efisiensi sistem kerja Posyandu, serta kualitas layanan kesehatan masyarakat di tingkat lokal. Keberhasilan implementasi aplikasi digital sederhana seperti Microsoft Excel menjadi bukti bahwa intervensi teknologi yang tepat guna, ditambah dengan pelatihan yang kontekstual, dapat membawa perubahan signifikan dalam sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan di tingkat akar rumput. Jika program ini terus dilanjutkan dan direplikasi di wilayah lain, maka potensi dampak jangka panjangnya terhadap perbaikan tata kelola data kesehatan masyarakat sangat besar (Law et al. 2023).

Kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab beberapa tantangan yang selama ini dihadapi oleh kader Posyandu di Perumahan Gedangan Permai, terutama terkait dengan proses pencatatan data kesehatan balita yang dilakukan secara manual. Pencatatan secara manual menyebabkan banyaknya kesalahan dalam entri data, keterlambatan dalam pelaporan, dan sering kali data yang tercatat tidak akurat, yang berpotensi mengganggu intervensi kesehatan balita (Rizky Firmansyah et al. 2024).

Peningkatan Literasi Digital Kader

Keberhasilan pelatihan ini dapat dijelaskan oleh pendekatan berbasis pengalaman yang diterapkan dalam pelatihan. Pendekatan ini memungkinkan kader untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari. Pelatihan yang disampaikan secara praktis dan aplikatif membuat kader mudah memahami dan memanfaatkan Excel untuk keperluan pencatatan data kesehatan balita. Penerapan pendampingan berkelanjutan melalui komunikasi daring memastikan bahwa kader tetap mendapatkan dukungan teknis dalam menerapkan teknologi ini.

Manfaat Penggunaan Excel dalam Pencatatan Data Kesehatan Balita

Penggunaan Microsoft Excel dalam pencatatan data kesehatan balita memberikan sejumlah keuntungan, antara lain:

1. **Validitas dan Akurasi Data:** Pencatatan yang lebih sistematis dan terstruktur dengan template Excel membantu mengurangi kesalahan penulisan dan duplikasi data. Penggunaan rumus otomatis juga memungkinkan untuk validasi data secara langsung.
2. **Efisiensi Waktu dan Sumber Daya:** Waktu yang dibutuhkan untuk menginput dan menganalisis data menjadi lebih cepat, yang memungkinkan kader untuk fokus pada tugas lain yang lebih penting dalam pelayanan posyandu.
3. **Peningkatan Pemantauan Status Gizi:** Kader dapat dengan mudah memantau status gizi balita melalui grafik pertumbuhan yang dihasilkan secara otomatis dari data yang dimasukkan. Hal ini

memudahkan kader dalam melakukan intervensi dini apabila ditemukan balita dengan status gizi buruk.

Namun, tantangan yang masih ada adalah keterbatasan perangkat teknologi yang digunakan oleh sebagian kader, khususnya bagi kader yang lebih tua dan kurang terbiasa dengan penggunaan perangkat digital. Ketergantungan pada perangkat tertentu, seperti laptop atau komputer, juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan.

Dampak Kegiatan

Dampak Jangka Pendek

Dampak yang langsung terlihat dari kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatnya kapasitas kader Posyandu dalam pengelolaan data kesehatan balita menggunakan teknologi digital.
2. Peningkatan kualitas data yang lebih valid dan akurat, yang memungkinkan intervensi lebih tepat sasaran.
3. Proses pelaporan yang lebih efisien sehingga mempercepat komunikasi antara Posyandu dan Puskesmas, serta memungkinkan Puskesmas untuk lebih cepat dalam merencanakan langkah-langkah intervensi kesehatan.

Dampak Jangka Menengah

Beberapa dampak yang mulai terlihat dalam jangka menengah adalah:

1. Keberlanjutan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan Posyandu oleh kader yang sudah terlatih.
2. Kader Posyandu menjadi agen perubahan di tingkat komunitas, dengan beberapa kader yang berkomitmen untuk menjadi pelatih bagi kader Posyandu lainnya di lingkungan sekitar.
3. Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan Posyandu, karena data yang dihasilkan lebih transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dampak Jangka Panjang

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari program ini adalah:

1. Terciptanya budaya kerja berbasis data yang mendukung keberhasilan program kesehatan anak dan ibu, dengan data yang lebih akurat dan up-to-date.
2. Digitalisasi layanan Posyandu yang berkelanjutan, yang memungkinkan akses data lebih mudah bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti Puskesmas dan dinas kesehatan setempat.

Replikasi program di Posyandu lainnya di wilayah sekitar, dengan kader-kader terlatih yang mampu berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan data berbasis digital.



Gambar 2. Sosialisasi dan Mutakiran data Oleh kader posyandu



Gambar 3. Implementasi Kegiatan Oleh kader posyandu dan bidan desa

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam pengelolaan data kesehatan balita dengan memanfaatkan teknologi Microsoft Excel. Peningkatan keterampilan digital ini memberikan dampak langsung pada validitas dan akurasi data, serta meningkatkan efisiensi pelaporan dan pelayanan kesehatan. Keberhasilan ini juga membuka peluang untuk replikasi di Posyandu lainnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas. Beberapa hal yang bias dilakukan untuk keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini: 1) Untuk keberlanjutan program, pemerintah desa disarankan untuk menyediakan perangkat teknologi yang lebih memadai untuk Posyandu. 2) Pelatihan lanjutan dan pendampingan secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan kader dapat terus memanfaatkan teknologi dalam pencatatan data. 3) Program ini dapat diperluas dengan menambahkan pelatihan tentang aplikasi pengolahan data lainnya yang lebih canggih, seperti Google Sheets atau software pengelolaan data kesehatan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Apiah, Ira Hamidatul, Imron Fathurohman, Septian Eka Prahardik, and Ahmad Farihin. 2024. "Optimasi Pelayanan Kesehatan Balita Melalui Posyandu Merpati Di Desa Kalensari Compreng." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 02(01): 391–97.
- Arifatun Nisaa, Fahmi Hakam, Julia Pertiwi. 2022. "Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (STIKesNas)." *Perancangan Formulir Pemantauan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Di Posyandu Berbasis Android* (0): 1–23.
- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, and Evi Nur Fajri Wijaya. 2022. "Pelatihan Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Dengan Bantuan Platform Liveworksheet Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(1). doi:10.20961/jpd.v10i1.64408.
- Efkelin, Ria, Sarah Geltri Harahap, Martini Martini, and Ary Rahmaningsih. 2024. "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Efektif Petugas Kader Posyandu Dalam Memberikan Pelayanan Di Rw 01 Pademangan Timur Jakarta." 3(3).
- Glaudira, Nadya, Farradita Nugraha, and Yuli Ratna Nawangsari. 2024. "Sosialisasi Pengelolaan Data Secara Digital Di Posyandu Sambong Jaya." : 61–66.
- Law, Civic Education, *Jurnal Pengabdian, Kepada Masyarakat*, Maulana Rosyid Zidan, Santi Nailul Izaty, Fenti Febriani, Salsa Zahrotun, et al. 2023. "Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Excel Dalam." 1(2): 60–69.
- Lestari, Dewi. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Dalam Jurnal " Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka ". " 01: 1–9.
- Novianti, Nurlita, Endang Mardiaty, and Universitas Brawijaya. 2022. "Pengelolaan Umkm Berbasis Teknologi : Pendekatan." 2022: 191–98.
- Ode, Wa, Nadziyran Urufia, Andi Yaumul, Bay R Thaifur, Wa Ode Nurhidayati, M Sumarni, and Darsal Zulfakar Dafid. 2024. "Gambaran Status Gizi Anak Umur 0-60 Bulan Di Posyandu Ferbena Wilayah Kerja Puskesmas Wolio , Kota Baubau , Sulawesi Tenggara Overview of Nutritional Status of Children Aged 0-60 Months at Ferbena Integrated Health Post , Wolio Health Center Working Area ." 7(8): 3242–53. doi:10.56338/jks.v2i1.706.
- Prasetyani, Ikha, A Farid Wajdi, Y Prihanto, A A Supriyadi, A A Lestari, Sukendra Martha, M Supriyatno, and Agus Haryanto. 2023. "Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Radar Dalam Rangka Penguatan Pertahanan Dan Kedaulatan Wilayah Udara Indonesia." *Journal on Education* 5(3): 8324–32. doi:10.31004/joe.v5i3.1620.
- Rizky Firmansyah, Muhammad, Andini Cristina Santoso, Amelia Farah, Uci Monalissa, and Mochamad Reza Adiyanto. 2024. "Pengaruh Pencatatan Akuntansi Manual Dengan Digital Di Era Globalisasi Dalam Suatu Snack Rehan Demangan Bangkalan." *Jurnal Media Akademik* 2(7).

- Setyaningtyas, Ismi Nur, Moh Yusuf Dawud, and Noor Djohar. 2024. "Strategi Usaha Mikro Pengolahan Salak Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian* 9(2): 127–40. doi:10.37149/jimdp.v9i2.1038.
- Silviati, Tanridio, Delfina Abdurrahman, Muhammad Zainal Altim, and Saidah Suyuti. 2024. "Penerapan Sistem Digitalisasi Pada Kegiatan Posyandu Melati I Di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan." *Journal Of Khairun Community Services (JKC)* 4(2): 85–93.
- Timoty Agustian Berutu, Dina Lorena Rea Sigalingging, Gaby Kasih Valentine Simanjuntak, and Friska Siburian. 2024. "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Perkembangan Bisnis Modern." *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi* 2(3): 358–70. doi:10.61132/neptunus.v2i3.258.
- Wahyuni, Seri, Greiny Arisani, Herlinadiyaningsih Herlinadiyaningsih, and Yeni Lucin. 2023. "Pemeriksaan Kesehatan Dan Pendampingan Pada Rema-Ja Tentang Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Posyandu Remaja Antang Bajenta Palangka Raya." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3): 125–29. doi:10.55681/ejoin.v1i3.650.